

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan di dunia bertujuan untuk memenuhi kewajibannya, baik dunia maupun akhirat. Salah satu kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia adalah bekerja. Pada zaman sekarang ini mencari pekerjaan tidak mudah. Banyak orang dalam mencari rezeki tidak peduli, apakah halal atau haram, yang penting mereka mendapatkan pekerjaan dan mendapat gaji untuk mereka hidup. Orang-orang pasti akan berupaya mencari celah dan alasan agar dapat memperoleh hak atau menolak kedzaliman sehingga akhirnya menyuap pejabat atau pihak yang berwenang. Dalam rangka mempermudah kesulitan yang dihadapi contohnya dengan cara menyogok atau suap menyuap. Peraktek suap menyuap atau yang sering diistilahkan dengan “uang sogok” meskipun telah diketahui dengan jelas keharamannya, namun tetap saja gencar dilakukan oleh sebagian orang, demi mencapai tujuan tertentu yang bersifat duniawi. Ada diantara mereka yang melakukan suap menyuap untuk meraih pekerjaan karena faktor persoalan yang di hadapi manusia kalaupun disebutkan contohnya persoalan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri, mencari pekerjaan itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Bahkan tidak sedikit dari para pencari kerja yang ‘menghalalkan’ segala cara, termasuk kerja pakai orang dalam. Fenomena kerja pakai orang dalam hingga kini masih menjadi pembahasan yang banyak di kalangan Masyarakat. Sebab terkadang, kandidat yang berkualitas akan kalah dengan kekuatan orang dalam. Jika dilihat pada praktik dilapangan, banyak sekali kandidat yang berpotensi harus kalah dengan orang yang kerja pakai orang dalam. Bahkan masih ada perusahaan yang menerima ‘amplop’ dari pelamar kerja sebagai salah satu syarat kalau mau lolos dan diterima kerja

Kasus penyogokan atau suap di lingkungan Masyarakat atau lingkungan kita Sekarang semakin banyak dan dimana-mana, Penulis akan mengangkat sebuah tema yaitu tentang kasus penyogokan atau suap di lingkungan Masyarakat karena kasus ini adalah sebuah kejahatan yang di lakukan oleh penguasa atau oknum untuk mendapatkan sesuatu seperti masuk kerja atau masuk insititusi atau instansi lainnya. Padahal banyak sekali di luar sana ingin bekerja dengan cara berusaha tetapi kalah dengan kekuasaan (oknum) atau orang berduit.

Suap merupakan tindak pidana dengan cara mempengaruhi orang lain untuk memutar balikan sebuah kebenaran sesuai dengan apa yang penyuap inginkan. Suap merupakan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh berbagai oknum atau pihak terkait Suap merupakan tindak

pidana dengan cara memberi sesuatu yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan seseorang agar ia mau menjalankan dan berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan permintaan yang memberi suap. Pemberian tersebut biasanya berupa sejumlah uang, barang, atau janji yang telah disepakati antara kedua belah pihak, yaitu pemberi suap dan penerima suap. Suap biasanya berupa pemberian sejumlah uang sebagai pelicin yang rentan terjadi dalam mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan dengan cara menyogok tersebut kepada oknum tertentu sehingga mendapatkan pekerjaan dengan mudah walaupun harus mengeluarkan modal yang lumayan banyak

Mengingat hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui badan legisasinya terus-menerus berusaha memperbaharui undang-undang serta membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang bertujuan untuk memberantas tindak pidana korupsi-suap. Undang-undang terbaru yang mengatur ketentuan tindak pidana suap adalah UU No. 20/2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Karena, pada dasarnya suap atau penyogokan adalah bagian dari jenis tindak pidana korupsi, sehingga bilamana seseorang telah melakukan tindak pidana penyuapan maka dianggap telah melakukan tindak pidana korupsi. kemajuan teknologi bukanlah suatu hal yang awam dan tidak memengaruhi dalam segala aspek, termasuk seni rupa. Seni rupa sendiri banyak berkembang dan jumlah seniman pun terus bertambah, tidak terkecuali di Indonesia. Tak dapat dipungkiri, seni rupa pun terdampak akan kemajuan teknologi masa kini. Maraknya media sosial di masyarakat menjadi salah satu hal yang memengaruhi perkembangan seni rupa, termasuk seniman. Terutama dikalangan anak muda, karakter media baru yang lebih fleksibel membuat keberadaan media baru tersebut semakin digandrungi.

Maka dari itu karya dengan bertemakan “Kasus Penyogokan di lingkungan Masyarakat” ini adalah rasa kekecewaan penulis atau rasa kesal karena masih banyak kasus penyogokan atau suap di lingkungan kita yang ingin mendapatkan kerja, jabatan, atau yang dia inginkan dengan cara sogok dengan oknum tersebut. Hal ini juga dapat membuka wawasan Masyarakat atau penulis untuk lebih penting lagi berusaha dari pada menyogok atau suap untuk mendapatkan keinginan tersebut dan berkurang tentang kasus sogok dan suap tersebut bahkan hilang kasus kasus tersebut di Masyarakat kita.

Dengan demikian, Karya ini dibuat bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang Penyogokan atau suap di kalangan Masyarakat dan bertujuan untuk mengapus atau menghilangkan kebiasaan buruk ini di kalangan Masyarakat, Dan dapat berpihak adil untuk mendapatkan sesuatu dan dengan cara yang benar dan seharusnya tidak dengan cara sogok atau suap dapat merugikan pihak pihak yang ini mendapatkan sesuatu seperti pekerjaan dengan cara

berusaha tidak dengan cara penyogokan.

Maka dari itu media karya yang akan di ambil yaitu mengarahkan kepada film pendek. Karena tertarik mengulik dalam bidang ini dan juga lebih mudah untu memvisualkan bagaimana isu tadi diatas digambarkan. Selebihnya akan bereksperimen dalam pengkaryaan dengan media itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang Penulis diatas, permasalahan yang dirumuskan Penulis, sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan kasus penyogokan di lingkungan masyarakat dalm film pendek?

C. BATASAN MASALAH

1. Pembatas Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada fenomena kasus Penyogokan/suap di kalangan masyarakat dan keresahan penulis terhadap maraknya kasus sogok/suap di kalangan masyarakat sekitar.

2. Perincian Masalah

Tugas Akhir ini akan membahas yang sedang ramai yaitu Kasus Penyogokan atau suap di kalangan masyarakat.

3. Perumusan istilah

- Kasus: Keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.
- Penyogokan: Adalah tindakan memberikan uang, barang atau bentuk lain dari pembalasan dari pemberi suap kepada penerima suap yang dilakukan untuk mengubah sikap penerima atas kepentingan seseorang tersebut.

D. TUJUAN BERKARYA

Karya ini akan divisualisasikan kedalam bentuk film pendek. Tujuan dari karya ini yaitu keresahan penulis terhadap kasus penyogokan atau suap di kalangan masyarakat satu di lingkungan sekitar yang ingin mendapatkan sesuatu yang di inginkan dengan menggunakan cara lain yaitu dengan cara sogok atau suap terhadap seseorang atau oknum yang mempunyai wewenang tersebut. Dari topik yang di angkat penulis, penulis sangat ingin dan bersemangat dalam pembuatan karya tersebut. Melalui proses pembuatan karya berupa film pendek dengan menciptakan kasus penyogokan atau suap ini sesuatu hal yang salah dan akan menjadi suatu jalan keluarnya terhadap kasus ini dan sehingga tidak ada lagi kasus seperti ini di kalangan masyarakat sekitar kita.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat proses penulisan tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini dalam 4 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penulis mengambil topik yang diangkat, lalu terdapat rumusan masalah, batasan masalah, gagasan berkarya, sistematika penulisan dan alur berpikir

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai teori umum, teori khusus dan referensi karya seniman untuk memperkuat karya yang dihasilkan dari sisi teori serta studi pustaka yang telah dilakukan

BAB III PENGKARYAAN

Membahas mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan karya dimulai dari awal pembuatan karya sampai dengan hasil akhir.

BAB IV PENUTUP

Bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah

berserta menyelaraskan tujuan dari karya ini dan juga saran dari bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi beberapa daftar buku beserta jurnal yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

F. KERANGKA BERPIKIR

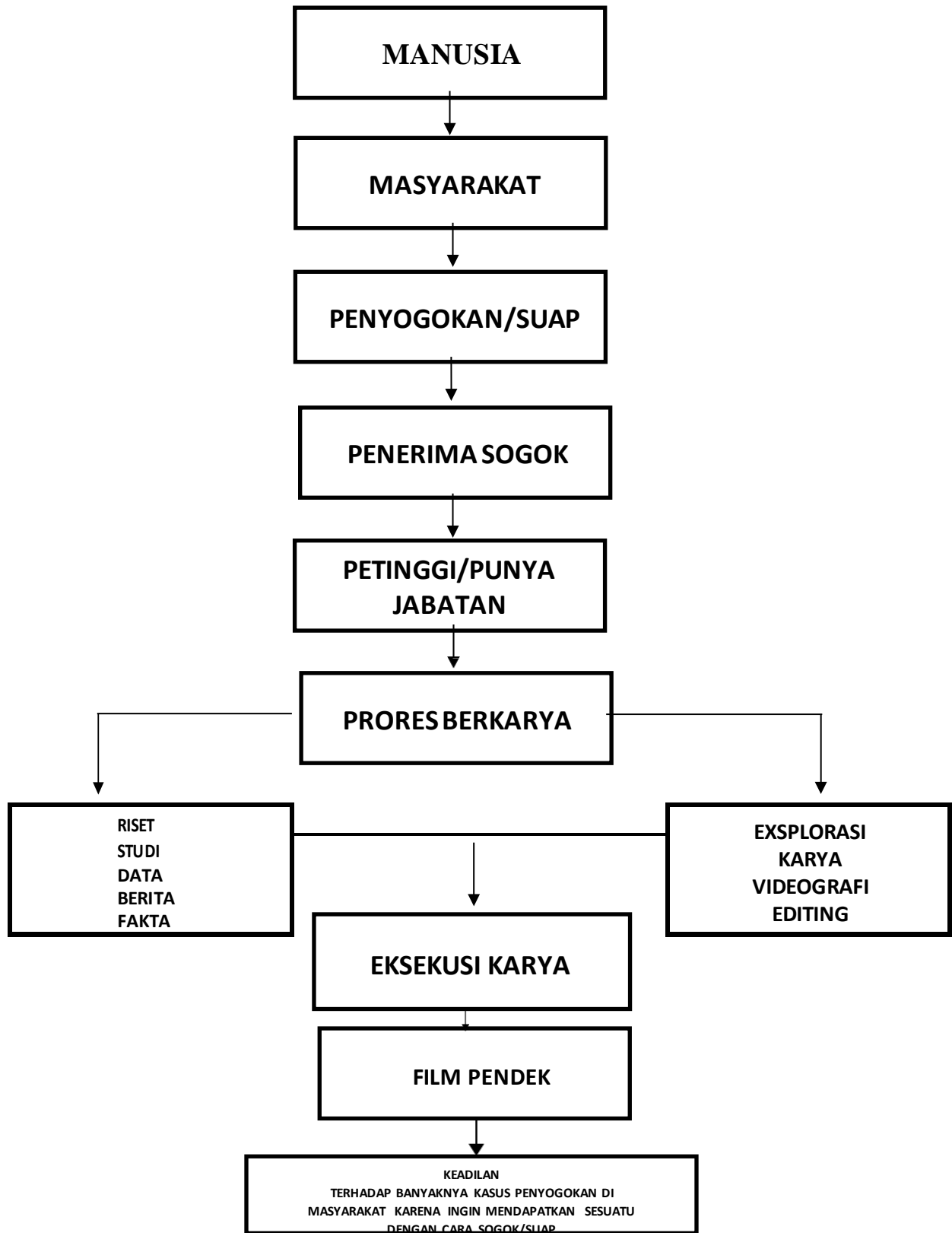


Table 1.1 kerangka berpikir (sumber penulis)

